

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PAYUNG NEGERI BESTARI PEKANBARU



Disusun Oleh:

SURONO
10771000369

| | |
|--|--------------------|
| PERPUSTAKAAN | |
| PERPUSTAKAAN UIN AL - JAM'AH SULTAN SYARIF KASIM RIAU | |
| NO. | 2011/27/10001 |
| TGL. | 27 Juli 2011 |
| PARAF | <i>[Signature]</i> |

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2011

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PAYUNG NEGERI BESTARI PEKANBARU

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



Disusun oleh:

**SURONO
10771000369**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Surono

NIM : 10771000369

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. Bank
Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I


Susnaningsih Mu'at, SE, MM
NIP. 19730909 200604 2 001

PEMBIMBING II


Ratna Nurani, SE, MM
NIK. 130 707012

MENGETAHUI



Drs. AZWAR HARAHAP, M.Si
NIP. 1956202 198403 1 002

KETUA JURUSAN

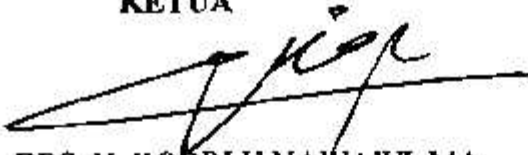

MAHENDRA ROMUS, M.Ec, Ph.D
NIP. 197111 19260501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SURONO
NIM : 10771000369
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT BANK
PERKREDITAN RAKYAT PAYUNG NEGERI BESTARI
PEKANBARU.
HARI/ TANGGAL : SENIN/ 20 JUNI 2011

TIM PENGUJI

KETUA



DRS. H. KODRI H NAWAWI, MA.

NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS

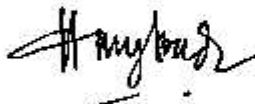


NAILI AMANI, S.Ag.

NIP. 196205091 993032002

ANGGOTA

PENGUJI I



MAHYARNI, SE, MM.

NIP. 19700826 199903 2001

PENGUJI II



LUSIAWATI, SE, MBA.

NIP. 150 424 335

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru

Oleh: Surono

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor *character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur dan kondisi ekonomi mempengaruhi kredit macet di PT. Bank Pengkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari yang berlokasi di Jalan Hang Tuah No. 96 Sail, Kotamadya Pekanbaru. Adapun populasi penelitian ini adalah nasabah PT. BPR Payung Negeri Bestari yang mengalami kredit macet. Sebanyak 66 orang nasabah. Sedangkan sampelnya penulis menggunakan metode sensus yaitu sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi.

Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan 1) Dari uji simultan menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F . Besarnya F hitung adalah 2,950 sedangkan besar signifikansinya 0,027. signifikansi tabel ANOVA 0,027 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependent, dengan kata lain variabel *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) dapat mempengaruhi variabel Kredit macet (Y). 2) Secara parsial dimana berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas *Character* (X_1) sebesar $0,174 > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan *Character* (X_1) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Penggunaan modal (X_2) sebesar $0,430 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan modal (X_2) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Kondisi ekonomi (X_4) sebesar $0,016 < \alpha = 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi (X_4) mempengaruhi Kredit macet (Y). 3) Dengan demikian variabel yang paling mempengaruhi Kredit macet (Y) adalah variabel Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4).

Kata kunci : *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) terhadap Kredit macet (Y)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT PAYUNG NEGERI BESTARI PEKANBARU”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi hingga selesainya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat Penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Terimakasih beserta rasa bangga Ananda ucapkan untuk kedua orang tua, Ayahanda (Sunarso) dan Ibunda (Rukiyah). Yang selalu memberikan do'a, kasih sayang yang tulus dan didikan serta pengorbanan yang tak ternilai harganya. Kedua kakak Ananda (Wartini dan Warsiyah) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta morilnya, serta adik Ananda (Bariayah).
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mahendra Rumus, M. Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Riki Hanri Malau, SE.,MM selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Susnaningsih Mu'at, SE.,MM., selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Ratna Nur'ani, SE.,MM., selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Penulis selama proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Sahabat Ananda (Tarmidi, Supriadi, Didik Hendrianto), yang telah banyak membantu serta memberikan dorongan dan semangat saat masa kuliah sampai penulisan skripsi selesai.
9. Teman-teman kampus tercinta: Hardono, Saipullah, Roni, Beni, Zulfahmi, Adrian, Ono Yuli, Desi, Evi, Ana, Amel(alm), Neneng, Tika, Sri Rahayu, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya teman Seperjuangan Lokal Manajemen C Angkatan 2007 . Terima kasih atas kekompakkan, kebersamaan dan keceriaannya selama ini. Semoga ukhuwah kita akan senantiasa terjaga sampai kapanpun.
10. Teman-teman KKN UIN Suska Angk. XXXIV Desa Batang Nilo Kecil Kab. Pelalawan. Syukron,Asrofi, Khairul, Ade, Yudi, Novra, Dina, Ratna, Sari, Jumaroh, Karin. Terima kasih buat 2 bulan terindah yang tak akan pernah bisa terlupakan. 60 hari dalam kebersamaan, banyak pelajaran yang dapat dipetik.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada Penulis, yang tidak dapat Penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan seluruh pembaca pada masa yang akan datang.

Pekanbaru, 6 Juni 2011

SURONO

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat..... | 10 |
| 2.2 Pengertian Kredit..... | 12 |
| 2.3 Jenis-Jenis Kredit | 16 |
| 2.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit..... | 18 |
| 2.5 Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit | 22 |
| 2.6 Prosedur Pemberian Kredit | 24 |
| 2.7 Faktor-Faktor Kredit Macet | 28 |
| 2.8 Teknik Penyelesaian Kredit Macet..... | 34 |
| 2.9 Penggolongan Kualitas Kredit..... | 36 |
| 2.10 Penelitian Terdahulu | 39 |
| 2.11 Kerangka Berfikir..... | 40 |

| | |
|--|------------|
| 2.12 Hipotesis..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 3.2 Sumber Data..... | 43 |
| 1. Data Primer | 43 |
| 2. Data Sekunder..... | 44 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 44 |
| 3.4 Variabel penelitian dan Operasionalnya | 45 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM | 53 |
| 4.1 Pendirian Perusahaan | 53 |
| 4.2 Struktur Organisasi | 58 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 63 |
| 5.1 Identitas Responden | 63 |
| 5.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 65 |
| 5.3 Tanggapan Responden | 67 |
| 5.4 Metode Pengujian Kualitas Data | 90 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 102 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 102 |
| 6.2 Saran..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| BIOGRAFI | |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 5.45 | <i>Correlations</i> | 93 |
| Tabel 5.46 | <i>Variables Entered/ Removed</i> | 96 |
| Tabel 5.47 | Hasil Uji Multikolinearitas | 97 |
| Tabel 5.48 | Hasil Uji F..... | 98 |
| Tabel 5.49 | Hasil Uji Regresi | 99 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Agar pembangunan ekonomi bisa berjalan dengan baik maka diperlukan suatu kebijakan ekonomi untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan dana. Perbankan memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Perbankan memiliki kedudukan yang penting dalam memberikan pelayanan di bidang perkreditan. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang, serta kegiatan perdagangan. (Sutojo, 2000:2)

Apabila pemberian kredit berjalan lancar, maka kegiatan perekonomian dapat berkembang dan terus ditingkatkan. Namun apabila pemberian kredit tidak akan membuat kegiatan ekonomi dan pembangunan mengalami perlambatan.

Pada umumnya pihak bank telah menyediakan formulir kredit tertentu disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit. Meskipun pemohon kredit sudah memenuhi syarat-syarat yang diajukan, belum tentu pihak bank memberikan fasilitas kredit. Pihak bank harus meneliti dan menganalisa keadaan pemohon kredit terlebih dahulu.

Dalam memberikan kredit pihak bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, seperti tersebut dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*) modal (*capital*), anggunan (*collateral*) dan kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

Tetapi pemberian kredit tidak selalu berjalan lancar dan baik seperti yang diharapkan. Suatu saat pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena sesuatu hal. Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada debitur untuk segera melunasi hutangnya. Bagaimanapun juga pihak debitur berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya berikut dengan bunga sesuai yang tercantum dalam perjanjian.

Apabila debitur sengaja untuk tidak melunasi hutangnya maupun tidak menepati batas waktu pengembalian hutang, maka jaminan dapat digunakan untuk mengganti hutang. Oleh karena itu suatu jaminan kredit harus ada pada setiap pemberian kredit oleh bank. Di dalam prakteknya sering debitur mengalami

(KIMK) dan Kredit Konsumtif. BPR Payung Negeri Bestari didirikan berdasarkan akta nomor 18, tanggal 10 April 2003 yang dibuat dihadapan Warman SH, serta diperkuat dengan keputusan Deputy Senior Bank Indonesia tentang pemberian izin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari nomor : 6/30/KEP.DGS/2004 tanggal 10 Agustus 2004 serta pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C-08272HT.01.01.TH.2004 tanggal 07 April 2004. BPR Payung Negeri Bestari didirikan dengan maksud “ Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa, Khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di Kota Pekanbaru, melalui pelayanan Perbankan dalam era otonomi daerah”

Suatu lembaga keuangan atau Bank akan memberikan kredit kepada peminjam. Jika betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur BPR Payung Negeri Bestari yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kredit yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah diberikan atau kredit yang diberikan pembayarannya menunggak. Timbulnya tunggakan kredit tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor *character*, *penggunaan modal*, *kapasitas atau kemampuan debitur*, dan *kondisi ekonomi* sebagai dasar penilaian kepada debitur atau calon debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

Data laporan perkembangan BPR Payung Negeri Bestari menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya

debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Bahkan sampai batas toleransi yang telah ditetapkan oleh pihak PT.BPR. Sehingga debitur tersebut digolongkan sebagai nasabah yang mengalami kredit macet.

Adapun data kredit macet dari PT. BPR Payung Negeri Bestari disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Jumlah Kredit Macet di BPR Payung Negeri Bestari
periode tahun 2006 s/d 2010**

| Tahun | Jumlah dana yang dikucurkan (Rp) | Jumlah nasabah yang macet | Tunggakan pokok (Rp) | Tunggakan bunga (Rp) | Jumlah tunggakan (Rp) | Persentase Kredit Macet |
|-------|----------------------------------|---------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|
| 2006 | 3.081.000.000 | 12 | 118.918.530 | 29.785.573 | 148.704.103 | 4,83% |
| 2007 | 3.510.000.000 | 17 | 181.947.265 | 61.347.491 | 243.294.756 | 6,93% |
| 2008 | 4.902.000.000 | 14 | 155.339.473 | 53.070.000 | 208.409.473 | 4,25% |
| 2009 | 4.352.000.000 | 7 | 130.162.412 | 48.360.000 | 178.522.412 | 4,10% |
| 2010 | 2.635.000.000 | 16 | 100.985.706 | 41.348.500 | 142.334.206 | 5,40% |

Sumber Data : Laporan Bagian Kredit BPR. Payung Negeri

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 PT.BPR mengalami kredit macet dari 12 orang nasabah sebesar Rp.148.704.103 dari total kredit yang dikucurkan pada tahun 2006 sebesar Rp.3.081.000.000 atau sebesar 4,83%. Pada tahun 2007 jumlah kredit macet mengalami kenaikan dari sisi nasabah yang semula 12 orang menjadi 17 orang dengan jumlah sebesar Rp.243.294.756 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp.3.510.000.000 atau sebesar 6,93%, dan pada tahun 2008 kredit macet mengalami penurunan yaitu 14 orang nasabah yang semula 17 orang sebesar Rp.208.409.473 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp.4.902.000.000 atau sebesar 4,25%, pada tahun 2009 kredit macet yaitu 7 orang nasabah sebesar Rp.178.522.412 dari total dana yang dikucurkan sebesar Rp.4.352.000.000 atau sebesar 4,10%, dan pada tahun 2010 menalami kenaikan dari sisi nasabah yang semula 7 orang menjadi 16 orang nasabah dengan jumlah

sebesar Rp.142.334.206 dari total kredit yang dikucurkan sebesar Rp.2.635.000.000 atau sebesar 5,40%.

Salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu BPR adalah dengan melihat rasio NPL (*NonPerforming Loan*), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi total kredit yang diberikan. Rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5% sehingga bila suatu BPR memiliki rasio diatas 5 % maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efisien dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/19/PBI/2006, Aset Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam Rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan Dana Antar Bank.

Rasio Kualitas Aset Produktif yang diwakili oleh Non Performing Loan (NPL) yaitu dihitung dengan formula :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menganalisa penyebab terjadinya kredit macet pada PT.BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA PT. BPR PAYUNG NEGERI BESTARI PEKANBARU"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah faktor *character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur dan kondisi ekonomi mempengaruhi kredit macet di PT. Bank Pengkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Ingin mengetahui apakah faktor *character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur dan kondisi ekonomi mempengaruhi kredit macet di PT. Bank Pengkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru.

Manfaat yang akan di peroleh adalah :

1. Secara teoritis, dapat menambah referensi sehingga dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam ilmu pengetahuan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pengantisipasi kredit macet kepada nasabah PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru.
3. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi di bidang penelitian yang sejenis sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi atau penelitian ini dibuat sesuai dengan sistematika dalam panduan penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis atau dugaan (jawaban sementara) dan variable penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik data variable penelitian serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktifitas perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang analisis data serta pembahasan hasil penelitian dengan kerangka teori dan penelitian yang pernah dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Pengkreditan Rakyat

2.1.1 Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Undang-Undang Perbankan No.10 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 1998). Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Karakteristik Bank Perkreditan Rakyat

Sesuai dengan pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan dikatakan bahwa menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.(Kasmir,2004:47) Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah meliputi :

1. Menghimpun dana hanya dalam bentuk :
 - 1) simpanan tabungan
 - 2) simpanan deposito

2. Menyalurkan dana dalam bentuk :

- 1) kredit investasi
- 2) kredit modal kerja
- 3) kredit perdagangan

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, larangan usaha yang dilarang bagi Bank Perkreditan Rakyat meliputi (Hasibuan,2005:38):

- 1) Menerima simpanan giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan valuta asing
- 3) Melakukan penyertaan modal

2.1.3 Tujuan dan Fungsi BPR

1. Tujuan BPR

BPR dalam rangka ikut membantu meningkatkan produktivitas dan penghasilan masyarakat terutama golongan ekonomi lemah, mempunyai beberapa tujuan dalam menjalankan usaha diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Menunjang kelancaran penyediaan permodalan dalam rangka pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya.
- 2) Menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha dalam golongan ekonomi lemah.

2. Fungsi BPR

- 1) Menyediakan permodalan dengan sistem pengkreditan yang mudah dan mengarah pada masyarakat pedesaan.

- 2) Membantu modal masyarakat yang diarahkan pada peningkatan produksi.
- 3) Melindungi masyarakat pedesaan dari pengaruh pelepas uang.
- 4) Membimbing masyarakat pedesaan agar lebih mengenal dan memahami asas ekonomi dan permodalan.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka mereka berarti memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi sipemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. (Kasmir, 2004:72)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11).

Kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu (Firdaus, Ariyanti, 2004: 1).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan. (Suyatno, 2004 : 45).

Pengertian kredit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (bunga) yang ditetapkan.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Pengertian tersebut bahwa pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna, sehingga jika berbicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2004 : 74)

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian sebaliknya.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. (Kasmir, 2001 : 95)

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sector.

Disamping tujuan suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan laulintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredarang barang
5. Sebagai stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

2.3 Jenis-Jenis Kredit

Kredit (kasmir 2007 : 99) secara umum dapat dilihat dari berbagai segi antarlain:

2.3.1 Dilihat Dari Segi Kegunaan

1. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

2. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2.3.2 Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industry lainnya.

2. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

2.3.3 Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

1. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredatnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun biasanya untuk investasi.

3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

2.3.4 Dilihat Dari Segi Jaminan

1. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

2. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan *character* serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

2.3.5 Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

1. Kredit pertanian
2. Kredit peternakan
3. Kredit industry
4. Kredit pertambangan
5. Kredit pendidikan
6. Kredit propesi
7. Kredit perumahan
8. Dan sektor-sektor lainnya. Kredit kontruksi, pengankuatan pergudangan dan komunikasi serta jasa-jasa dunia usaha lainnya (Firdaus, Ariyati,2004:16)

2.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2007: 104) menyebutkan kriteria penilaian umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition dan Colleteral*)

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat

dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

2. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis kapital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, beberapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah naik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Menurut (Mujono,2000:18) tidak hanya 5C tetapi 6C yaitu:

6. Constarin

Constarin adalah batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis disuatu tempat. Sebagai misal seorang peternak babi didacrah yang penduduknya muslim, walaupun ke 5C baik tetapi sebaiknya perusahaan tersebut tidak usah diberikan kredit kecuali mau disarankan untuk pindah kelokasi lain.

Selanjutnya Kasmir (2007) menyebutkan penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongangolongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. Perpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prospect

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit tanpa mempunyai prospek, bukan hanya pemberi kredit yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. Payment

Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit.

Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka maka semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana mengukur kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.5 Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit

Disamping menggunakan 5C dan 7P, (Kasimur, 2007 :107) penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan nama *study kelayakan usaha*.

Aspek-aspek yang di antara lain :

2.5.1 Aspek yuridis/hukum

Yang kita nilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian

dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik.

2.5.2 Aspek pemasaran

Yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana. Yang diteliti aspek ini adalah :

1. Pemasaran produk minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu
2. Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang akan datang
3. Peta kekuatan pesaing yang ada
4. Prospek produk secara keseluruhan

2.5.3 Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya dengan suatu kriteria kelayakan investasi.

2.5.4 Aspek teknis/operasi

Yaitu masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, lay out ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

2.5.5 Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola proyek yang ada dan pertimbangan yang digunakan.

2.5.6 Aspek sosial ekonomi

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti :

1. Meningkatkan ekspor barang
2. Mengurangi pengangguran atau lainnya
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat
4. Tersedianya sarana dan prasarana
5. Membuka isolasi daerah tertentu

2.5.7 Aspek amdal

Menganalisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya.

2.6 Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum sebitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai kredit dikeluarkan. Tujuan prosedur pemberian

kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak.

Prosedur pemberian kredit (Kasmir, 2004 :95) oleh badan hukum serbagai berikut :

2.6.1 Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan.

2.6.2 Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi persyaratan maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja. Penyelidikan berkas yang perlu diperhatikan yaitu membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akte Notaris, TDP, KTP, dan Surat-surat Jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

2.6.3 Penilaian Kelayakan Kredit

Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan study kelayakan.

2.6.4 Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dilakukan dengan serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.6.5 Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diheritahu kepada nasabah sehingga apa yang dilihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

2.6.6 Wawancara Kedua

Hasil peninjauan ke lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang

ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

2.6.7 Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup :

1. Akad kredit yang akan ditandatangani
2. jumlah uang yang diterima
3. jangka waktu kredit
4. dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

2.6.8 Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari diputuskan kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

1. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
2. melalui notaris.

2.6.9 Realisasi Kredit

Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan

surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

2.7 Faktor-Faktor Kredit Macet

2.7.1 Pengertian Kredit Macet

Kredit macet menurut (Sinungan, 2000 : 57) adalah kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah bersangkutan, sedangkan menurut (Djurnhana, 2005 : 267) kredit macet yaitu apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan atau memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit atau kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Kredit macet menurut (Arthesa, 2006:184) adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian, sedangkan menurut (Siamat, 2002 : 201) Kredit Macet atau *Problem Loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat

adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah Piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.

2.7.2 Gejala-Gejala Kredit Macet

Gejala kredit macet (Mahmoedin,2001). antara lain disebabkan oleh :

1. Menurunnya pendapatan bersih

Turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh menurunnya penerimaan atau naiknya biaya.

2. Menurunnya Penjualan Secara tajam

Turunnya penjualan secara tajam adalah wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penurunan penjualan secara sangat tajam merupakan tanda perusahaan akan menemui titik kritis.

3. Menurunnya perputaran persediaan

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kelancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, berarti perusahaan diambang kesulitan.

4. Meningkatnya penjualan secara tajam

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat guna melakukan penjualan sehingga harga jual dibawah harga pokok.

5. Menurunnya perputaran piutang

Perputaran piutang yang cepat juga akan memberikan bagi perusahaan untuk segera melikuiditas. Tetapi jika piutang sulit ditagih akan menimbulkan bagi perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya.

6. Menurunnya Modal lancar

Turunnya modal lancar dapat disebabkan karena melakukan pembelian, membekaknya hutang kepada pihak ketiga dan mungkin karena pemborosan.

7. Nasabah mulai ingkar janji

8. Nasabah membuat laporan fiktif

9. Nasabah tidak terbuka, yaitu dengan mengrahasiakan sesuatu hal yang erat kaitannya dengan penggunaan kredit.

10. Nasabah menolak wawancara.

Apabila dilihat dari segi pelaku kredit, maka faktor-faktor kredit macet dari nasabah adalah :

1. Kelemahan nasabah

- 1) Manajemen kurang (kurang menguasai manajemen kredit).
- 2) Tidak memiliki perencanaan yang baik
- 3) Produk ketinggalan jaman

- 4) Kalah bersaing
- 5) Lokasi usaha yang tidak tepat
- 6) Adminitrasi yang kacau

2. Kenakalan nasabah

- 1) Tidak jujur dan sukar ingkar janji
- 2) Melakukan penyimpangan penggunaan
- 3) Pola hidup yang boros atau mewah
- 4) Suka berbuat skandal
- 5) Suka berjudi dan berspekulasi.

Sinungan (2000 : 279) menyatakan bahwa penyebab kredit macet adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh debitur. Penyebab kesulitan keuangan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor-faktor Intern (managerial Factor).

Faktor-faktor Intern adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri. Dari segi *managerial factor* terjadinya kredit macet disebabkan oleh :

- 1) Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan
- 2) Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran.
- 3) Kebijakan tentang kebijaksanaan piutang yang tidak efektif
- 4) Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
- 5) Permodalan yang tidak cukup.

2. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor-faktor eksternal meliputi :

1) Bencana Alam

Bencana alam adalah sesuatu yang tidak kita inginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dan sebagainya.

2) Peperangan

Perang merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, misal demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

3) Perubahan kondisi perekonomian

Misal peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang, keadaan kritis misalnya demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

4) Perubahan teknologi

Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan modern akan kalah bersaing.

Berbagai pendapat tersebut maka faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet adalah :

1. Faktor Intern

- 1) Kelemahan bank dalam melakukan analisis, sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2) Kelemahan nasabah

1. Perencanaan

Perencanaan adalah gambaran sebelum sesuatu dilaksanakan. Untuk memulai usaha tentunya harus ada rencana tentang pinjaman yang diambil untuk memperlancar usaha atau memulai usaha agar usahadapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan maka pinjaman yang diperoleh tidak akan dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha secara lancar dan tidak terarah pada pencapaian tujuan usaha.

2. Pendapatan yang relatif rendah

Jika pendapatan yang diperoleh relatif rendah, nasabah sulit untuk mengembalikan pinjaman, karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Administrasi

Merupakan pengaturan suatu kegiatan secara teratur. Berjalannya usaha harus dapat diatur administrasinya dan dikendalikan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan agar jalannya usaha dapat teratur.

3) Kenakalan nasabah

1. Pengambilan kredit

Pengambilan kredit diharapkan dapat digunakan sepenuhnya untuk menambah modal, tetapi belum tentu hal itu dilakukan semua para pengusaha karena ada yang menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan sehari-hari atau melunasi hutang pada pihak lain sehingga pinjaman tersebut tidak optimal penggunaannya.

2 Itikad nasabah

Itikad nasabah adalah niat atau keinginan untuk membayar pinjaman yang ada pada diri responden.

2. Faktor ekstem

- 1) Bencana Alam
- 2) Peperangan
- 3) Perubahan kondisi perekonomian
- 4) Perubahan teknologi

Berdasarkan uraian tersebut telah dijelaskan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kredit macet tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa faktor saja, seperti faktor *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seseorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak.

2.8 Tehnik Penyelesaian Kredit Macet

Kasmir (2002) menjelaskan penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

1. *Rescheduling*

- 1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun

sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayaranyapun misal 36 kali menjadi 48 kali dan hal itu tentu saja jumlah angsurannya pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- 1) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok
- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- 3) Penurunan suku bunga
- 4) Pembebasan bunga

3. *Restructuring*

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi dengan menambah jumlah kredit yaitu menambah *equity* dengan menyeter uang tunai atau tambahan dari pemilik.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis di atas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Recheduling* dengan *Restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang pembayaran bunga ditunda atau *Reconditioning* dengan *Rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2.9. Penggolongan Kualitas Kredit

(Rivai, Veithzal, Idroes, 2007:451) menyebutkan penggolongan kualitas kredit berdasarkan prospek usaha digolongkan menjadi 5 klas yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

1. Lancar, yaitu prospek usaha yang memiliki kondisi/prospek usaha sebagai berikut:

- 1) Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik.
- 2) Pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
- 3) Persaingan yang terbatas, termasuk posisi yang kuat dalam pasar
- 4) Manajemen yang sangat baik
- 5) Perusahaan afiliasi atau group stabil dan mendukung usaha

- 6) Tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan
2. Dalam perhatian khusus, yaitu prospek usaha yang memiliki kondisi/prospek usaha sebagai berikut:
 - 1) Industri atau kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas.
 - 2) Posisi di pasar yang baik dan tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
 - 3) Pangsa pasar yang sebanding dengan pesaing
 - 4) Manajemen yang baik
 - 5) Perusahaan afiliasi atau group tidak stabil dan tidak memiliki dampak yang memberatkan terhadap debitur
 - 6) Tenaga kerja yang pada umumnya memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan
 3. Kurang lancar, yaitu prospek usaha yang memiliki kondisi/prospek usah sebagai berikut:
 - 1) Industry atau kegiatan usaha yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan.
 - 2) Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
 - 3) Posisi di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulihkembali jika melaksanakan strategi
 - 4) Manajemen yang cukup baik

- 5) Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau group mulai memberikan dampak yang memberatkan terhadap debitur
 - 6) Tenaga kerja berlebihan namun hubungan pimpinan dan karyawan pada umumnya baik.
4. Diragukan, yaitu prospek usaha yang memiliki kondisi/prospek usaha sebagai berikut:
- 1) Industri atau kegiatan usaha yang menurun.
 - 2) Pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.
 - 3) Persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami perusahaan yang serius.
 - 4) Manajemen yang kurang berpengalaman.
 - 5) Perusahaan afiliasi atau group telah memberikan dampak yang memberatkan terhadap debitur.
 - 6) Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah yang besar sehingga dapat menimbulkan keresahan.
5. Macet, yaitu prospek usaha yang memiliki kondisi/prospek usaha sebagai berikut:
- 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
 - 2) Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti.
 - 3) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang merutururan.
 - 4) Manajemen sangat lemah.

- 5) Pemisahan afiliasi sangat merugikan debitur.
- 6) Terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi.

2.10 Penelitian Terdahulu

Telah banyak dilakukan penelitian yang mengkaji masalah factor-faktor yang mempengaruhi tunggakan kredit maupun kredit macet, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu:

Wahyuni (2008), meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penunggakan Kredit Oleh Debitur Pada PT.Federal International Finance Cabang Pekanbaru” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X) *character* konsumen, *capacity* konsumen dan *condition off ekonomi* yang terjadi berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) tunggakan kredit.

Selanjutnya Nasben (2008), meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggakan Cicilan Sepeda Motor Suzuki Pada PT.Cempaka Mandiri Pekanbaru” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel (X) bunga cicilan, kapasitas dalam pemberian kredit, seras kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) tunggakan cicilan.

Sedangkan penelitian Hidayat (2007) yang meneliti tentang “Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Ulujani Pematang” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel (X)

pemasaran, persaingan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kredit macet.

2.11 Kerangka Berfikir

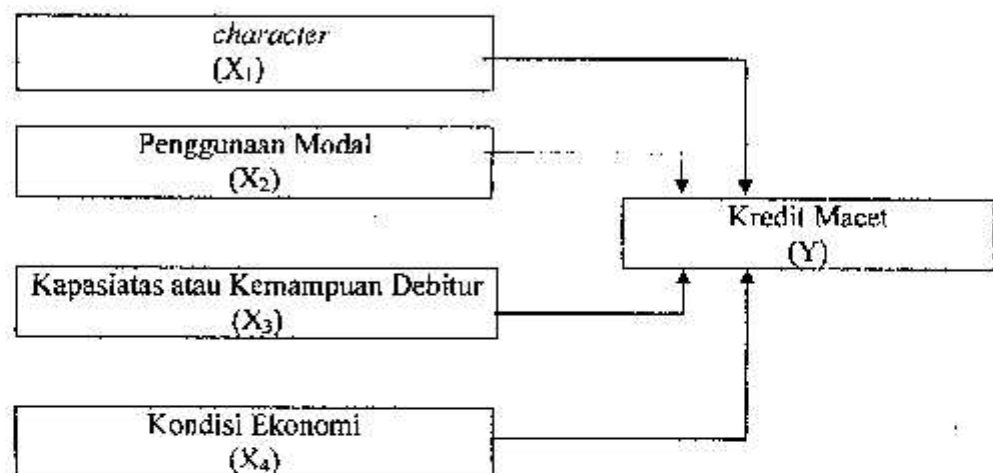
Terdapat beberapa faktor yang diduga sangat berpengaruh terjadinya kredit macet yaitu faktor *character* (X_1), penggunaan modal (X_2), kapasitas atau kemampuan debitur (X_3), kondisi ekonomi (X_4).

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, sektor keuangan (bank) harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar memiliki peluang untuk kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh sektor keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh serta menganalisis calon debitur.

Tujuan analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman (Edward, 2001:184).

Semua analisis di atas bila tidak diperhatikan oleh kedua belah pihak baik kreditor maupun pengusaha bisa menimbulkan masalah kredit macet, baik ketidak mampuan pengusaha dalam menjalankan usaha, karena kemampuan serta kondisi ekonomi. Dan kesalahan bank dalam melakukan pengawasan ataupun dalam menganalisis pemberian kredit.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat yaitu kredit macet, dan 4 (empat) variabel bebas yaitu *character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur dan kondisi ekonomi yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar. 2.1 Model Kerangka Berfikir

2.12 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan belum final karena masih harus di uji kebenarannya, atau merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. (Suyanto, 2007:93)

Faktor-faktor *character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur, dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BPR Payung Negeri Bestari.

Dari faktor-faktor tersebut di atas dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini dalah :

“Diduga *factor character*, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur, dan kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BPR Payung Negeri Bestari”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini diperlukan data-data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Maksud dari penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau mengetahui data-data atau sumber-sumber secara lengkap dan tepat dalam pencapaian tujuan penelitian.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari yang berlokasi di Jalan Hang Tuah No. 96 Sail, Kotamadya Pekanbaru.

3.2 Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan dalam membuat tugas akhir ini adalah:

3.2.1 Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang telah diisi langsung oleh nasabah (debitur) BPR Payung Negeri Bestari. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor kredit macet, meliputi faktor *character*, *penggunaan modal*, *kapasitas* atau *kemampuan debitur*, *kondisi ekonomi*. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan cara membagikan langsung kepada Nasabah (debitur).

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip berupa laporan perkembangan BPR Payung Negeri Bestari periode 2006 dan 2010. Laporan perkembangan dimaksudkan untuk mengetahui jumlah nasabah (debitur) yang mengalami kredit macet.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi penelitian ini adalah nasabah PT. BPR Payung Negeri Bestari yang mengalami kredit macet.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Ketentuan pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua. Jika jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto 2002:107)

Karena populasi yang relatif kecil maka peneliti mengambil sampel dengan sebanyak populasi sensus yaitu 66 nasabah.

3.4 Variabel penelitian dan Operasionalnya

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2008:31)

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1.Character (X_1)
2. Penggunaan modal (X_2)
3. Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3)
4. Kondisi ekonomi (X_4)
5. Kredit macet (Y)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|--------------------|---|---|
| 1.Character | <i>Character</i> merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya | 1) Iktikad Nasabah 2) Gaya Hidup |
| 2.Penggunaan Modal | Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang | 1) Pendapatan Nasabah 2) Administrasi 3) Penggunaan Kredit Secara Optimal |

| | | |
|------------------------------------|--|--|
| | disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. | |
| 3.Kapasitas atau Kemampuan Debitur | Kapasitas atau kemampuan debitur adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. | 1) Pendidikan Nasabah 2) Kemampuan Usaha 3) Kemampuan Akan Pengembalian Kredit |
| 4.Kondisi Ekonomi | Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. | 1) Musibah 2) Ketentuan pemerintah 3) Musim |

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam memperoleh data menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu :

1. Questioner

Questioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan faktor-faktor kredit macet pada BPR Payung Negeri Bestari.

Maka instrumen yang digunakan dalam metode ini berupa angket.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah nasabah (debitur) yang mengalami kredit macet di BPR Payung Negeri Bestari.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu ukuran untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu variabel penelitian. Variabel yang valid adalah variabel yang menggambarkan data sesuai dengan apa yang diinginkan pengujian ini menggunakan metode *pearson correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika

masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$.

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

3) Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi di uji dengan Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^{i=n} (e_i - e_{i-1})}{\sum_{i=2}^{i=n} e_i^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi Positif.
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

3.6.4 Metode Regresi linier berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *regresi linier* berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sulaiman,2004:80)

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan dengan persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$

Keterangan : Y = Kredit Macet

a = Konstan

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Character

X_2 = Penggunaan modal

X_3 = Kapasitas atau kemampuan debitur

X_4 = Kondisi ekonomi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variasi Y digunakan uji *koefisien determinasi* berganda (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin besar mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel terikat.

3.6.5 Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji F dengan cara membandingkan antar F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan 5%. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila F hitung $< F$ tabel, H_a diterima apabila F hitung $> F$ tabel.

3.6.6 Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan secara terpisah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t table pada tingkat signifikan 5% jika t hitung > t tabel maka variabel bebas dapat menerangkan terikatnya, dan artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Pendirian Perusahaan

Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru berkedudukan di Jalan Hang Tuah No. 98 Sail, Kotamadya Pekanbaru berdasarkan akta nomor 18, tanggal 10 April 2003 yang dibuat dihadapan Warman, Sarjana Hukum, dan perubahan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 92 tanggal 28 Febuari 2007, Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari No 28 tanggal 09 April 2007, Akta Pernyataan Keputusan Rapat UMUM Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Nomor 61 Tanggal 10 Desember 2007 yang telah dilaporkan berdasarkan perubahan PT. Bank Perkreditan Rakyat tertanggal 07 Januari 2008 Nomor AHU-AH.01.10-0398, dirubah dengan Akta pernyataan keputusan Rapat UMUM Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari 08 tanggal 01 April 2008 yang telah dilaporkan pada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-13138 tertanggal 28 Mei 2008, terakhir dirubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat UMUM Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Nomor133 Tanggal25 Juni 2008 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 04 Agustus 2008 Nomor :

AHU-47161.AH.01.02 Tahun 2008, kelima Akta tersebut dibuat dihadapan Pupung Mulyantini,SH, Notaris di Pekanbaru.

Maksud dan tujuan perusahaan ialah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan dana bank lain.
4. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Visi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari adalah :

“ Ikut berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa. Khususnya pembangunan ekonomi kerakyatan di Kota Pekanbaru, Melalui pelayanan Perbankan dalam era otonomi daerah”

Misi pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari adalah :

- 1) Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- 2) Sebagai lembaga intermediasi kegiatan usaha bisnis.
- 3) Membantu mengembangkan bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- 4) Membantu program pemerintah daerah untuk membangunkan mengembangkan perekonomian daerah.
- 5) Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- 6) Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan / keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

Motto pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari adalah :

“ Bijak Usaha Membangun Negeri “

Sebagai lembaga intermediasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari, menjalankan aktifitas utama sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana Pihak Ketiga, Dalam Bentuk :
 - 1) Tabungan (TAN)
 - 2) Deposito Bestari
2. Memberikan Pinjaman, Dalam Bentuk Kredit, diantaranya :
 - 1) Kredit Modal Kerja Umum (KMKU)
 1. Perdagangan
 2. Perindustrian
 3. Pertanian

4. Jasa Usaha

2) Kredit Modal Kerja Mikro (KMKM)

1. Perdagangan Mikro

2. Perindustrian Mikro

3. Pertanian Mikro

4. Jasa Usaha Mikro

3) Kredit Investasi Mikro dan Kecil (KIMK)

1. Perindustrian

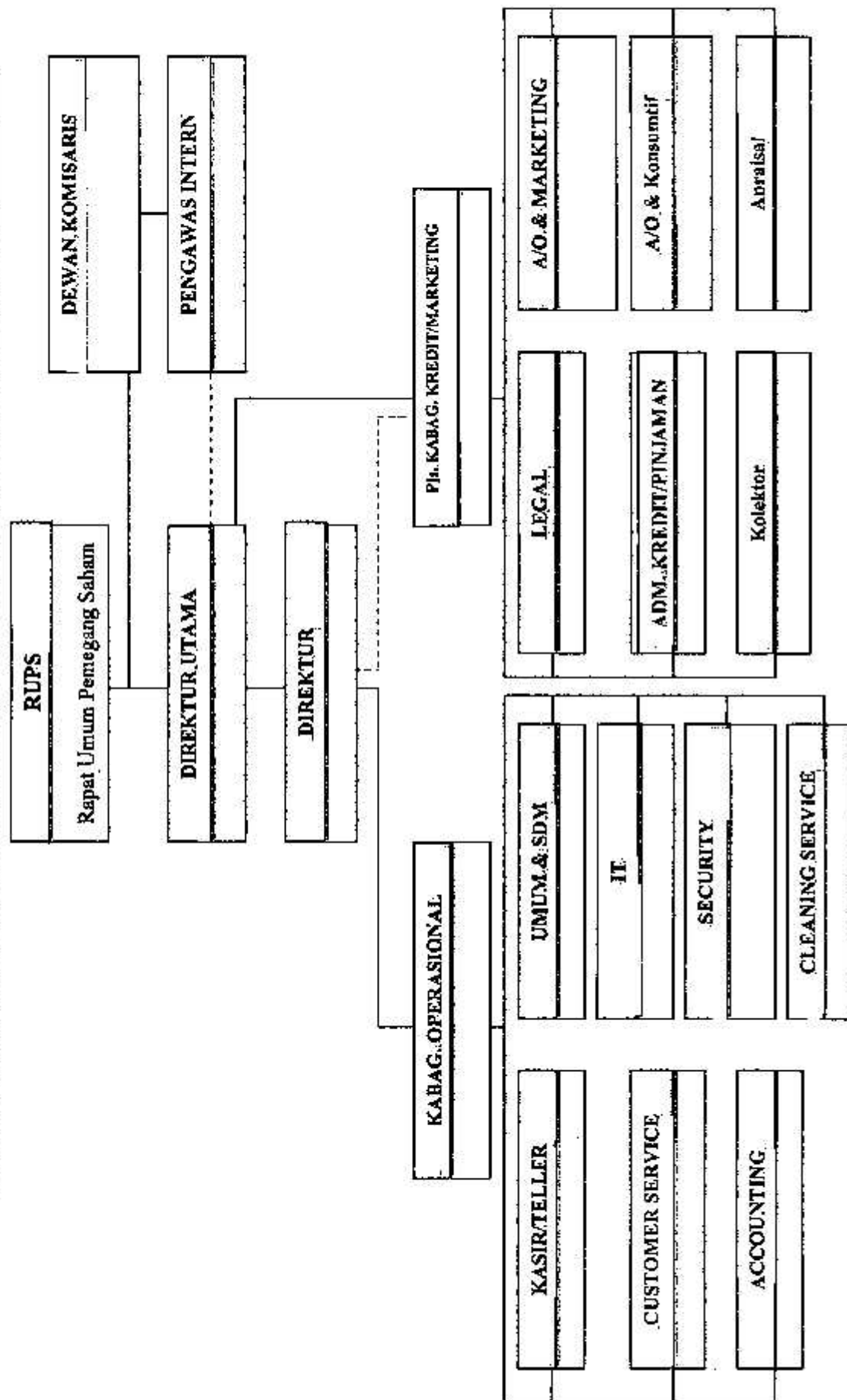
2. Pertanian

3. Jasa Usaha

4) Kredit Konsumtif

BANK BPR PAYUNG NEGERI
JL. HANG TUAH NO. 96 - PEKANBARU

STRUKTUR ORGANISASI



4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan susunan organisasi dari puncak pimpinan sampai dengan satuan organisasinya. Bentuk struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru adalah berbentuk desentralisasi, dimana semua wewenang dan tugas yang diberikan atasan kepada bawahan dan bawahan bertanggung jawab kepada atasan.

Desain struktur organisasi PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru didasarkan atas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Besar kecilnya perusahaan.
- 2) Karakteristik organisasi dan kepemilikan.
- 3) Sifat kegiatan usaha.
- 4) Keanekaragaman dan tingkat kompleksitas organisasi.
- 5) Metode pengelolaan data.
- 6) Persyaratan peraturan perundang-undangan.

1. Uraian Tugas

Untuk mengetahui uraian tugas-tugas dari struktur organisasi pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Adapun tugas dan wewenang dari Dewan Komisaris adalah :

- 1) Mewakili pemilik atau pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan direksi dan pelaksanaan tugas direksi.

- 2) Membuat persetujuan atas rencana kerja dan anggaran yang telah disusun oleh direksi.
- 3) Melaksanakan rapat rutin bulanan dengan direksi untuk membahas hasil usaha serta menjadwalkan Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Pengawas Intern

Adapun tugas dan wewenang dari Pengawas Intern adalah :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap produk perbankan dalam rangka menghimpun dan menyebarkan dari dan untuk masyarakat agar berjalan sesuai dengan ketentuan Islam.
- 2) Sebagai perantara atau penghubung antara dewan komisaris dengan direksi.

3. Direktur Utama

Adapun tugas dan wewenang direktur utama adalah :

- 1) Bertanggung jawab pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari Pekanbaru secara keseluruhan dalam tingkat top management.
- 2) Membuat laporan setiap bulan kepada Bank Indonesia dan dewan komisaris dan berusaha mempertahankan kredibilitas bank.

4. Direktur

Adapun tugas dan wewenang direktur adalah :

- 1) Mengadakan pengawasan pada dana masyarakat dan mengatur likuiditas bank melalui laporan dari bagian accounting.
- 2) Memeriksa dan menyetujui laporan neraca harian dan laba atau rugi.

5. Kabid Marketing

Adapun tugas dan wewenang kabid marketing adalah :

- 1) Memeriksa hasil evaluasi analisis kredit pembiayaan, data kelengkapan calon nasabah debitur, hasil trade dan checking yang dilaksanakan oleh bagian hukum dan investigasi.
- 2) Memberikan persetujuan over draft sesuai limit yang diberikan oleh direksi.

6. Internal Audit

Adapun tugas dan wewenang bagian internal audit adalah :

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi oprasional.
- 2) Memeriksa persediaan buku Cheque TBG.
- 3) Memeriksa buku catatan keluar masuk dalam ruang khazanah utama yang merupakan tempat penyimpanan uang dan dokumen-dokumen bank.

7. Account Officer

Adapun tugas dan wewenang *account officer* adalah :

- 1) Melaksanakan pelayanan terhadap permohonan pembiayaan nasabah.
- 2) Melaksanakan wawancara singkat, peninjauan ke lokasi, menganalisis laporan keuangan dan studi kelayakan serta mencari informasi tentang calon nasabah debitur.
- 3) Memeriksa kelengkapan benda jaminan, Khusus untuk jaminan berbentuk BPKP akan dilakukan pemblokiran ke Polantas.

8. Administrasi Pembiayaan

Adapun tugas dan wewenang bagian administrasi pembiayaan adalah :

- 1) Melakukan kredit *review* ke perkreditan bank *checking* ke bank.
- 2) Membuat perhitungan *profit* bagi hasil setiap akhir bulan dan posisi pinjaman.

9. Kabid Operasi

Adapun tugas dan wewenang dari kabid operasi adalah :

- 1) Melaksanakan *checker* terhadap semua aplikasi pembukuan rekening tabungan deposito dan simpanan amanah.
- 2) Memelihara posisi likuiditas harian dan rekening antara bank aktif.

10. Cash dan Teller

Adapun tugas dan wewenang dari *cash* dan *teller* adalah :

- 1) Menghitung sendiri saldo *teller* di dalam *box* sesuai dengan jumlah *limit* yang di berikan.
- 2) Menghitung uang setoran atau penarikan dari nasabah.
- 3) Meminta persetujuan untuk penarikan *over draft*.

11. Accounting

Adapun tugas dan wewenang bagian *accounting* adalah :

- 1) Melaksanakan koreksi apabila dalam pembukuan ditemukan kesalahan yang bersumber dari bagian tertentu dengan menyerahkan kembali untuk diperbaiki oleh pihak yang bersangkutan.
- 2) Membuat rencana harian, neraca bulanan tiket administrasi profit neraca dalam lampiran neraca setiap akhir bulan.

- 3) Membuat laporan realisasi anggaran setiap akhir bulan.

12. *security*

Adapun tugas dan wewenang bagian *security* adalah :

- 1) Menjaga keamanan dilingkungan BPR.
- 2) Menyapa dan membantu nasabah BPR dalam bila nasabah mengalami kesulitan.

13. *cleaning service*

Adapun tugas dan wewenang bagian *cleaning service* adalah :

- 1) Membersihkan ruangan BPR.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Seperti yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru. Namun sebelum penulis menjelaskan secara terperinci hasil penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada baiknya terlebih dahulu melihat gambaran umum atau karakteristik responden. Selanjutnya ciri-ciri responden tersebut dapat diharapkan memperjelas dan menambah informasi yang akan berguna untuk menggambarkan latar belakang keadaan responden.

Dalam penulisan ini responden berjumlah 66 orang. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 66 rangkap angket. Sedangkan data responden terlihat pada tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.1 : Data Responden Berdasarkan Umur

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| 25 s/d 35 tahun | 30 | 46% |
| 36 s/d 45 tahun | 20 | 29% |
| 46 s/d 55 tahun | 12 | 17% |
| 56 s/d 65 tahun | 4 | 7% |

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri yang berumur 25 s/d 35 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 46%, yang berumur antara 36-45 tahun sebanyak 20 orang atau 29%, yang

berumur antara 46-55 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 17% dan yang berumur 56-65 tahun sebanyak 5 orang atau 7%.

Tabel 5.2 : Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| PNS | 0 | 0% |
| Karyawan Swasta | 22 | 33% |
| Wira Usaha | 36 | 54% |
| Lain-Lain | 8 | 12% |

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri kebanyakan jenis pekerjaannya adalah Wira Usaha sebanyak 36 orang atau sebesar 54% , Karyawan Swasta sebanyak 22 orang atau sebesar 33% sedangkan pekerjaan Lain-Lain sebanyak 8 orang atau sebesar 12% dan PNS sama sekali tidak ada yang menjadi nasabah macet atau sebesar 0%.

Tabel 5.3 : Data Responden Berdasarkan Lama Menjadi Debitur

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| < 1 tahun | 32 | 48% |
| 1-2 tahun | 17 | 26% |
| 2-3 tahun | 12 | 18% |
| >3 tahun | 5 | 7% |

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri yang didasarkan atas lama menjadi Debitur < 1 tahun sebanyak 32 orang atau 48%, 1-2 tahun sebanyak 17 orang atau 26%, 2-3 tahun sebanyak 12 orang atau 18%, sedangkan >3 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 7%

Tabel 5.4 : Data Responden Berdasarkan Omset Usaha

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| < Rp 1.000.000 | 19 | 29% |
| Rp 1.000.000 – 2.000.000 | 27 | 41% |
| Rp 2.000.000- 3.000.000 | 13 | 19% |
| >Rp 3.000.000 | 7 | 10% |

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri yang didasarkan pada Omset Usaha, ada 19 orang yang omset usahanya < Rp1.000.000 atau sebesar 29%, omset usaha Rp 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 27 orang atau 41%, selanjutnya pada omset usaha Rp 2.000.000- 3.000.000 sebanyak 13 orang atau sebesar 19%, sedangkan yang memiliki omset usaha >Rp3.000.000 hanya 7 orang atau sebesar 10%.

5.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (angket) yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dianalisis dengan cara menggunakan alat ukur. Adapun untuk mengetahui validitas alat ukur tersebut dianalisa dengan mencari korelasi antara skor tiap item dengan skor total item dengan menggunakan rumus korelasi Pearson.

Sedangkan tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan. Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dicari koefisien korelasi menggunakan rumus Alfa Crombach dengan $df = 66-2 = 64$ dari r tabel dengan alfa 5% diketahui nilai df sebesar 0.250. maka jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dianggap tidak valid.

Tabel 5.5 : Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | r_{hitung} | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------|------------|
| Character X_1 1 | .339 | Valid |
| Character X_1 2 | .269 | Valid |
| Character X_1 3 | .287 | Valid |
| Character X_1 4 | .323 | Valid |
| Character X_1 5 | .342 | Valid |
| Character X_1 6 | .262 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 7 | .442 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 8 | .208 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 9 | .454 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 10 | .443 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 11 | .608 | Valid |
| Penggunaan Modal X_2 12 | .503 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 13 | .347 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 14 | .421 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 15 | .434 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 16 | .476 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 17 | .331 | Valid |
| Kapasitas atau Kemampuan X_3 18 | .458 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 19 | .664 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 20 | .708 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 21 | .679 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 22 | .662 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 23 | .721 | Valid |
| Kondisi Ekonomi X_4 24 | .662 | Valid |
| Kredit Macet X_5 25 | .494 | Valid |
| Kredit Macet X_5 26 | .491 | Valid |
| Kredit Macet X_5 27 | .589 | Valid |
| Kredit Macet X_5 28 | .507 | Valid |
| Kredit Macet X_5 29 | .464 | Valid |
| Kredit Macet X_5 30 | .642 | Valid |

Sumber: Data olahan 2011

Kemudian setelah dilakukan pengujian terhadap reliabilitas keseluruhan angket, dari hasil perhitungan maka r_{hitung} yang telah didapat dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 0.95 dengan $N = 69$, diperoleh. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = dinyatakan reliable.

Tabel 5. 6: Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach's Alpha | Keputusan |
|----|------------------|------------------|----------------|
| 1 | Karakter | 0,231 | Agak reliabel |
| 2 | Penggunaan Modal | 0,503 | Cukup reliabel |
| 3 | kapasitas | 0,460 | Cukup reliabel |
| 4 | Kondisi Ekonomi | 0,722 | Reliabel |
| 5 | Kredit Macet | 0,538 | Cukup reliabel |

Sumber: Data olahan 2011

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s/d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel

(Sujianto, 2006 : 97)

5.3 Tanggapan Responden

Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri dapat diketahui dari hasil penyebaran angket. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dari responden maka penulis membuat analisis dan menuangkannya ke dalam tabel-tabel kemudian menguraikanya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini.

1. Variabel *Character* (X1)

Dalam kaitannya dengan variabel *Character* (X₁), analisa data akan didasarkan pada variabel dari angket yang disebarkan. Berdasarkan data yang diperoleh lalu angket dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. 7: Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Menjalankan Tanggung Jawab Sebagai Debitur

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 29% |
| 2 | Setuju | 47 | 71% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang debitur yang baik adalah orang yang bersedia menjalankan tanggung jawabnya, responden menjawab sangat setuju sebesar 29% kemudian yang menjawab setuju sebesar 71%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 8: Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Mengalokasikan Dana Sebagai Debitur Untuk Membayar Angsuran

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 29 | 44% |
| 2 | Setuju | 37 | 56% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang debitur yang baik seharusnya sudah mengalokasikan dana angsuran kreditnya, responden menjawab sangat setuju sebesar 44% kemudian yang menjawab setuju sebesar 56%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.9 : Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Gaya Hidup Yang Sederhana Memudahkan Membayar Kredit

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 14% |
| 2 | Setuju | 28 | 42% |
| 3 | Ragu-Ragu | 14 | 21% |
| 4 | Tidak Setuju | 13 | 20% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 3% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan Responden Tentang gaya hidup yang sederhana akan mempermudah saya membayar angsuran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 14% kemudian yang menjawab setuju sebesar 42%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 21% yang menjawab tidak setuju sebesar 20% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%.

Tabel 5. 10: Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Penghasilan Yang Mencukupi

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 32% |
| 2 | Setuju | 37 | 56% |
| 3 | Ragu-Ragu | 8 | 12% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang penghasilan yang saya peroleh tiap bulannya bisa mencukupi untuk membayar angsuran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 32% kemudian yang menjawab setuju sebesar 56%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 12% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 11: Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Tidak Akan Membayar Angsuran

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 24 | 36% |
| 2 | Setuju | 42 | 64% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang tidak akan membayar angsuran, responden menjawab sangat setuju sebesar 36% kemudian yang menjawab setuju sebesar 64%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 12: Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1) Dilihat Dari Aspek Tidak Akan Mendahulukan Membayar Kredit

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 27 | 41% |
| 2 | Setuju | 39 | 59% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang tidak akan mendahulukan membayar kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 41% kemudian yang menjawab setuju sebesar 59%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang *Character* (X_1)

| Indikator | | SS | | S | | R | | TS | | STS | | N | |
|-----------|--|-----|--------|-----|--------|----|-------|----|-------|-----|------|-----|-----|
| No | Pernyataan | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Seorang debitur yang baik adalah orang yang bersedia menyetor utang sesuai dengan jangka waktunya | 19 | 28,8 | 47 | 71,2 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 2 | Seorang debitur yang baik seharusnya sudah melakukan dana angsuran kreditnya setiap bulan | 29 | 43,9 | 37 | 56,1 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 3 | Dengan gaya hidup yang sederhana akan mempermudah saya membayar angsuran kredit pada PT. BPR Pung Negeri Bestari Pekanbaru | 9 | 13,6 | 28 | 42,4 | 14 | 21,2 | 13 | 19,7 | 2 | 3,0 | 66 | 100 |
| 4 | Dengan penghasilan yang saya peroleh tiap bulannya bisa mencukupi untuk membayar angsuran kredit | 21 | 31,8 | 37 | 56,1 | 3 | 4,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 5 | Saya tidak akan membayar angsuran utang ke PT. BPR Pung Negeri Bestari Pekanbaru tidak mengangur atau menaruh | 24 | 36,4 | 42 | 63,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 6 | Saya tidak akan mendahului membayar kredit daripada kebutuhan lainnya | 27 | 40,9 | 39 | 59,1 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| Jumlah | | 129 | 195,45 | 230 | 348,48 | 22 | 33,33 | 13 | 19,97 | 2 | 3,03 | 396 | 600 |

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 5.13 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 129 orang responden atau sebesar 32,6%. kemudian yang menjawab setuju sebanyak 230 orang responden atau 58,1%. Yang menjawab ragu-ragu sebanyak 22 orang atau 5,6%. yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang responden atau 3,3%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 0,5%. Jika digabungkan antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 32,6% dan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 58,1%. Dari data tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak menyatakan setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter mempunyai andil dalam mempengaruhi kredit.

Character di sini merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang

si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

Tabel yang menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap karakter, dimana responden menyatakan ragu juga didapatkan sebanyak 5,6% dari yang lainnya, kemudian yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga sebanyak 3,8% namun yang lebih banyak adalah yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Berarti alasan kredit macet tidak sepenuhnya dianggap dipengaruhi oleh karakter debitur.

2. Variabel Penggunaan Modal (X_2)

Dalam kaitannya dengan variabel Penggunaan modal (X_2) ini, analisa data akan didasarkan pada variabel dari angket yang disebarkan. Berdasarkan data yang diperoleh lalu angket dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. 14: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2) Dilihat Dari Aspek Mempergunakan Seluruh Pinjaman Sebagai Modal

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 25 | 38% |
| 2 | Setuju | 22 | 33% |
| 3 | Ragu-Ragu | 7 | 11% |
| 4 | Tidak Setuju | 12 | 18% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang pinjaman yang diberikan oleh PT. BPR Payung Negeri Restari Pekanbaru semuanya saya gunakan untuk menambah modal, responden menjawab sangat setuju sebesar 38% kemudian yang menjawab setuju sebesar 33%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 11% yang menjawab tidak setuju sebesar 18% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 15: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2)Dilihat Dari Aspek Modal Digunakan Sesuai Kebutuhan Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 32% |
| 2 | Setuju | 29 | 44% |
| 3 | Ragu-Ragu | 4 | 6% |
| 4 | Tidak Setuju | 12 | 18% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang modal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 32% kemudian yang menjawab setuju sebesar 44%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 6% yang menjawab tidak setuju sebesar 18% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 16: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2) Dilihat Dari Aspek Menyisihkan Keuntungan dari Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 31 | 47% |
| 2 | Setuju | 35 | 53% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 47% kemudian yang menjawab setuju sebesar 53%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.17: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2) Dilihat Dari Aspek Keuntungan dari Usaha Setiap Hari

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 27 | 41% |
| 2 | Setuju | 39 | 59% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang mendapat keuntungan dari usaha setiap harinya, responden menjawab sangat setuju sebesar 41% kemudian yang menjawab setuju sebesar 59%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 0% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.18: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2) Dilihat Dari Aspek Tidak Maksimal Mempergunakan Modal

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 32% |
| 2 | Setuju | 32 | 48% |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 | 5% |
| 4 | Tidak Setuju | 7 | 11% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 5% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang tidak menggunakan modal yang saya peroleh dengan maksimal, responden menjawab sangat setuju sebesar 32% kemudian yang menjawab setuju sebesar 48%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 5% yang menjawab tidak setuju sebesar 11% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%.

Tabel 5.19: Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2) Dilihat Dari Aspek Tidak Membuat Catatan Pembukuan

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 17 | 26% |
| 2 | Setuju | 29 | 44% |
| 3 | Ragu-Ragu | 6 | 9% |
| 4 | Tidak Setuju | 11 | 17% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 5% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Tanggapan responden tentang tidak perlu membuat catatan pendapatan dan pengeluaran, responden menjawab sangat setuju sebesar 26% kemudian yang menjawab setuju sebesar 44%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 9% yang menjawab tidak setuju sebesar 17% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%.

Tabel 5.20 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Penggunaan modal (X_2)

| No | Pernyataan | SS | | S | | R | | TS | | STS | | N | |
|----------------------|---|-----|--------|-----|--------|----|--------|----|--------|-----|--------|-----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Atas jumlah pinjaman yang diberikan oleh PT. BPR. Pwaja Negeri Benda Pekalongan semuanya saya gunakan untuk menambah modal | 25 | 37,9 | 22 | 33,3 | 7 | 10,6 | 12 | 18,2 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 8 | Kredit yang diperoleh saya gunakan sesuai dengan kebutuhan usaha | 21 | 31,8 | 29 | 43,9 | 4 | 6,1 | 12 | 18,2 | 0 | 0,0 | 56 | 100 |
| 9 | Dalam menerima kredit saya menisihkan sebagian keuntungan dari usaha | 34 | 47,0 | 35 | 53,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 10 | Saya mendapat keuntungan dari usaha setiap harinya | 27 | 40,9 | 19 | 29,1 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 11 | Saya tidak menggunakan modal yang saya peroleh dengan maksimal | 21 | 31,8 | 32 | 48,5 | 3 | 4,5 | 7 | 10,6 | 3 | 4,5 | 66 | 100 |
| 12 | Saya tidak perlu membuat catatan pendapatan dan pengeluaran karena hal itu tidak perlu | 17 | 25,8 | 29 | 43,9 | 6 | 9,1 | 11 | 16,7 | 3 | 4,5 | 66 | 100 |
| Jumlah | | 142 | 215,85 | 186 | 281,82 | 20 | 30,303 | 42 | 63,636 | 6 | 9,0909 | 396 | 600 |
| Rata-rata persentase | | | 35,9 | | 47,0 | | 5,1 | | 18,6 | | 1,5 | | 100 |

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 5.20 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 142 orang responden atau sebesar 35,9%. kemudian yang menjawab setuju sebanyak 186 orang responden atau 47%. Yang menjawab ragu sebanyak 20 orang atau 5,1%. yang menjawab tidak setuju sebanyak 42 orang responden atau 10,6%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 1,5%. Jika digabungkan antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 35,9% dan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 47%. Dari data tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak menyatakan setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredit macet.

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis kapital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, beberapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

Tabel yang menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap penggunaan modal, dimana responden menyatakan ragu juga didapatkan sebanyak 5,1%, kemudian yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga sebanyak 11,1% namun yang lebih banyak adalah yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Berarti penggunaan modal tidak sepenuhnya dianggap menyebabkan kredit macet.

3. Variabel Kapasitas atau Kemampuan Debitur (X_3)

Dalam kaitannya dengan variabel Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3), analisa data akan didasarkan pada variabel dari angket yang disebarkan. Berdasarkan data yang diperoleh lalu angket dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. 21: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) Dilihat Dari Aspek Tidak Terpengaruh Terhadap Tanggungan Yang Dibiayai

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 29% |
| 2 | Setuju | 20 | 30% |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 | 8% |
| 4 | Tidak Setuju | 19 | 29% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 3 | 5% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang tanggungan yang saya biayai saat ini tidak mempengaruhi kemampuan saya membayar angsuran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 29% kemudian yang menjawab setuju sebesar 30%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 8% yang menjawab tidak setuju sebesar 29% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%.

Tabel 5. 22: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) Dilihat Dari Aspek Sampingan Usaha Membantu Mengangsur Kredit

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 32% |
| 2 | Setuju | 23 | 35% |
| 3 | Ragu-Ragu | 6 | 9% |
| 4 | Tidak Setuju | 16 | 24% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang sampingan (tambahan) yang saya peroleh tiap bulannya dapat membantu dalam pembayaran angsuran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 32% kemudian yang menjawab setuju sebesar 35%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 9% yang menjawab tidak setuju sebesar 24% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 23: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_1) Dilihat Dari Aspek Kemampuan Dalam Membayar Kredit

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 29% |
| 2 | Setuju | 29 | 44% |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 | 5% |
| 4 | Tidak Setuju | 15 | 23% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang kemampuan dalam membayar angsuran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 29% kemudian yang menjawab setuju sebesar 44%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 5% yang menjawab tidak setuju sebesar 23% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 24: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_2) Dilihat Dari Aspek Pengalaman

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 29% |
| 2 | Setuju | 16 | 24% |
| 3 | Ragu-Ragu | 13 | 20% |
| 4 | Tidak Setuju | 17 | 26% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang pengalaman yang saya miliki memperudah saya mengelola usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 29% kemudian yang menjawab setuju sebesar 24%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 20% yang menjawab tidak setuju sebesar 26% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Tabel 5. 25: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) Dilihat Dari Aspek Angsuran Tidak Sesuai Dengan Kemampuan

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 25 | 38% |
| 2 | Setuju | 24 | 36% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 17 | 26% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang angsuran kredit yang saya ambil tidak sesuai dengan kemampuan, responden menjawab sangat setuju sebesar 38% kemudian yang menjawab setuju sebesar 36%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 26% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 26: Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) Dilihat Dari Aspek Pendidikan Mempengaruhi Jalannya Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 14% |
| 2 | Setuju | 37 | 56% |
| 3 | Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4 | Tidak Setuju | 20 | 30% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang tidak dapat menjalankan usaha dengan baik karena latar belakang pendidikan saya rendah, responden menjawab sangat setuju sebesar 14% kemudian yang menjawab setuju sebesar 56%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 0% yang menjawab tidak setuju sebesar 30% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.27: Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3)

| No | Pernyataan | SS | | S | | R | | TS | | STS | | Y | |
|----------------------|---|------|-------|------|--------|-----|--------|------|--------|-----|--------|-----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Dengan jumlah tanggungan yang saya miliki saat ini tidak mempengaruhi kemampuan saya membayar angsuran kredit | 19 | 28,8 | 20 | 30,3 | 3 | 4,6 | 3 | 4,6 | 3 | 4,6 | 66 | 100 |
| 2 | Penghasilan dari pekerjaan sampingan (tambahan) yang saya peroleh setiap bulannya dapat membantu dalam pembayaran angsuran kredit | 21 | 31,8 | 23 | 34,8 | 6 | 9,1 | 6 | 9,1 | 4 | 6,1 | 63 | 100 |
| 3 | Saya mempunyai kemampuan dalam membayar angsuran kredit pada PT. BPR Payung Negeri Bekasi Pekanbaru | 19 | 28,8 | 29 | 43,9 | 3 | 4,6 | 15 | 22,7 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 4 | Dengan penghasilan yang saya miliki memperoleh saya menagih usaha dengan baik | 19 | 28,8 | 16 | 24,2 | 13 | 19,7 | 17 | 25,8 | 1 | 1,5 | 66 | 100 |
| 5 | Angsuran kredit yang saya ambil tidak sesuai dengan kemampuan usaha yang saya jalankan | 25 | 37,9 | 24 | 36,4 | 0 | 0,0 | 17 | 25,8 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| 6 | Saya tidak dapat menjalankan usaha dengan baik karena latar belakang pendidikan saya rendah | 9 | 13,6 | 17 | 25,8 | 2 | 3,0 | 20 | 30,3 | 0 | 0,0 | 66 | 100 |
| Jumlah | | 112 | 169,7 | 149 | 223,76 | 23 | 34,909 | 194 | 291,54 | 4 | 6,0606 | 396 | 600 |
| Rata-rata persentase | | 28,3 | | 37,6 | | 4,6 | | 26,3 | | 1,6 | | 100 | |

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 5.27 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 112 orang responden atau sebesar 28,3%. kemudian yang menjawab setuju sebanyak 149 orang responden atau 37,6%. Yang menjawab ragu sebanyak 27 orang atau 6,8% yang menjawab tidak setuju sebanyak 104 orang responden atau 26,3%. dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 1%. Jika digabungkan antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 28,3% dan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 37,6%. Dari data

tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak menyatakan setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kredit macet.

Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

Tabel yang menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3), dimana responden menyatakan ragu juga didapatkan sebanyak 6,8%, kemudian yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga sebanyak 27,3% namun yang lebih banyak adalah yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Berarti Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) tidak sepenuhnya dianggap menyebabkan kredit macet.

4. Variabel Kondisi Ekonomi (X_4)

Dalam kaitannya dengan variabel Kondisi ekonomi (X_4), analisa data akan didasarkan pada variabel dari angket yang disebarkan. Berdasarkan data yang diperoleh lalu angket dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. 28: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X₄) Dilihat Dari Aspek Usaha Terganggu Karena Musibah

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 8 | 12% |
| 2 | Setuju | 26 | 39% |
| 3 | Ragu-Ragu | 8 | 12% |
| 4 | Tidak Setuju | 23 | 35% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang mengalami musibah yang dapat mengakibatkan usaha terganggu, responden menjawab sangat setuju sebesar 12% kemudian yang menjawab setuju sebesar 39%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 12% yang menjawab tidak setuju sebesar 35% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Tabel 5. 29: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X₄) Dilihat Dari Aspek Kondisi Ekonomi Yang Belum Stabil

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 10 | 15% |
| 2 | Setuju | 18 | 27% |
| 3 | Ragu-Ragu | 14 | 21% |
| 4 | Tidak Setuju | 22 | 33% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 3% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Kondisi perekonomian yang belum stabil saat ini berpengaruh terhadap kelancaran usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 15% kemudian yang menjawab setuju sebesar 27%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 21% yang menjawab tidak setuju sebesar 33% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%.

Tabel 5. 30: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X_4) Dilihat Dari Aspek Cuaca Mempengaruhi Kelancaran Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 16 | 24% |
| 2 | Setuju | 21 | 32% |
| 3 | Ragu-Ragu | 10 | 15% |
| 4 | Tidak Setuju | 18 | 27% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Musim cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap kelancaran usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 24% kemudian yang menjawab setuju sebesar 32%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 15% yang menjawab tidak setuju sebesar 27% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Tabel 5. 31: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X_4) Dilihat Dari Aspek Perubahan Teknologi

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 9 | 14% |
| 2 | Setuju | 31 | 47% |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 | 8% |
| 4 | Tidak Setuju | 19 | 29% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 3% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Perubahan teknologi yang cepat menyebabkan usaha saya kalah bersaing, responden menjawab sangat setuju sebesar 14% kemudian yang menjawab setuju sebesar 47%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 8% yang menjawab tidak setuju sebesar 29% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%.

Tabel 5. 32: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X_4) Dilihat Dari Aspek Jalannya Usaha Dipengaruhi Peraturan Pemerintah

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 7 | 11% |
| 2 | Setuju | 29 | 44% |
| 3 | Ragu-Ragu | 4 | 6% |
| 4 | Tidak Setuju | 22 | 33% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 6% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Usaha yang saya jalankan berpengaruh karena peraturan pemerintah, responden menjawab sangat setuju sebesar 11% kemudian yang menjawab setuju sebesar 44%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 6% yang menjawab tidak setuju sebesar 33% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 6%.

Tabel 5. 33: Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X_4) Dilihat Dari Aspek Musim Tidak Berpengaruh Terhadap Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 16 | 24% |
| 2 | Setuju | 29 | 44% |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 | 8% |
| 4 | Tidak Setuju | 16 | 24% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang usaha yang saya jalankan tidak tergantung pada musim, responden menjawab sangat setuju sebesar 24% kemudian yang menjawab setuju sebesar 44%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 8% yang menjawab tidak setuju sebesar 24% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.34 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kondisi ekonomi (X_4)

| No | Pernyataan | SS | | S | | R | | TS | | STS | | V | |
|----------------------|---|----|------|-----|--------|----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Salama saya mendapat pinjaman dari PT. BPR. Prsyng Negozi Bostan | 8 | 15.1 | 26 | 39.4 | 8 | 12.1 | 23 | 34.8 | 1 | 1.5 | 56 | 100 |
| 2 | Kondisi perekonomian yang belum stabil saat ini berpengaruh terhadap kelancaran usaha saya sehingga saya susah membayar angsuran kredit | 10 | 15.2 | 18 | 27.3 | 14 | 21.2 | 22 | 33.3 | 2 | 3.0 | 66 | 100 |
| 3 | Musim pace yang tidak menentu berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang saya jalankan | 16 | 24.2 | 21 | 31.8 | 10 | 15.2 | 18 | 27.3 | 1 | 1.5 | 66 | 100 |
| 4 | Pembelian teknologi yang mahal menyulitkan usaha saya salah bersaing | 9 | 13.6 | 31 | 47.0 | 5 | 7.6 | 19 | 28.8 | 2 | 3.0 | 66 | 100 |
| 5 | Usaha yang saya jalankan berpengaruh karena peraturan pemerintah | 7 | 10.6 | 29 | 43.9 | 4 | 6.1 | 22 | 33.3 | 4 | 6.1 | 66 | 100 |
| 6 | Usaha saya tidak berpengaruh terhadap mesin karena usaha yang saya jalankan tidak tergantung pada mesin | 16 | 24.2 | 29 | 43.9 | 5 | 7.6 | 16 | 24.2 | 0 | 0.0 | 66 | 100 |
| Jumlah | | 66 | 100 | 154 | 233.33 | 46 | 69.697 | 120 | 181.82 | 10 | 15.152 | 796 | 640 |
| Rata-rata persentase | | | 16.7 | | 38.9 | | 11.6 | | 30.3 | | 2.5 | | 100 |

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 5.34 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang responden atau sebesar 16,7%. kemudian yang menjawab setuju sebanyak 154 orang responden atau 38,9%. Yang menjawab ragu sebanyak 46 orang atau 11,6%. yang menjawab tidak setuju sebanyak 120 orang responden atau 30,3%. dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 2,5%. Jika digabungkan antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 16,7% dan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 38,9%. Dari data tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak menyatakan setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kondisi ekonomi (X_4) merupakan salah satu hal yang menyebabkan kredit macet.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi

hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11). Maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (bunga) yang ditetapkan sedangkan Kondisi ekonomi (X_4) merupakan salah satu indikasi pemberian kredit.

Tabel yang menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap Kondisi ekonomi (X_4), dimana responden menyatakan ragu juga didapatkan sebanyak 11,6%, kemudian yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga sebanyak 32,8% namun yang lebih banyak adalah yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Berarti Kondisi ekonomi (X_4) tidak sepenuhnya dianggap factor yang mempengaruhi kredit macet.

5. Variabel Kredit Macet (Y)

Dalam kaitannya dengan variabel Kredit macet (Y), analisa data akan didasarkan pada variabel dari angket yang disebar. Berdasarkan data yang diperoleh lalu angket dapat dilihat pada uraian dan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. 35: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Sanksi Yang Ditetapkan Oleh PT. BPR

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 13 | 20% |
| 2 | Setuju | 23 | 35% |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 | 8% |
| 4 | Tidak Setuju | 23 | 35% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 3% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Sanksi yang ditetapkan oleh PT. BPR, responden menjawab sangat setuju sebesar 20% kemudian yang menjawab setuju sebesar 35%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 8% yang menjawab tidak setuju sebesar 35% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 3%.

Tabel 5. 36: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Menunggu Pembayaran Kredit

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 29% |
| 2 | Setuju | 18 | 27% |
| 3 | Ragu-Ragu | 7 | 11% |
| 4 | Tidak Setuju | 22 | 33% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang menunggu pembayaran kredit, responden menjawab sangat setuju sebesar 29% kemudian yang menjawab setuju sebesar 27%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 11% yang menjawab tidak setuju sebesar 33% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 37: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Angsuran Bulanan Memberatkan

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 24 | 36% |
| 2 | Setuju | 25 | 38% |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 | 5% |
| 4 | Tidak Setuju | 14 | 21% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang pembayaran ansuran kredit setiap bulan terasa sangat memberatkan, responden menjawab sangat setuju sebesar 36%

kemudian yang menjawab setuju sebesar 38%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 5% yang menjawab tidak setuju sebesar 21% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5. 38: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Penggunaan Modal Yang Tidak Maksimal

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 23 | 35% |
| 2 | Setuju | 12 | 18% |
| 3 | Ragu-Ragu | 13 | 20% |
| 4 | Tidak Setuju | 17 | 26% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2% |
| | Jumlah | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Penggunaan modal yang tidak maksimal, responden menjawab sangat setuju sebesar 35% kemudian yang menjawab setuju sebesar 18%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 20% yang menjawab tidak setuju sebesar 26% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Tabel 5. 39: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Ketelitian Memilih Debitur

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 32% |
| 2 | Setuju | 17 | 26% |
| 3 | Ragu-Ragu | 5 | 8% |
| 4 | Tidak Setuju | 22 | 33% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2% |
| | Jumlah | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru masih kurang teliti, responden menjawab sangat setuju sebesar 32% kemudian yang menjawab setuju sebesar

26%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 8% yang menjawab tidak setuju sebesar 33% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2%.

Tabel 5. 40: Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y) Dilihat Dari Aspek Kegagalan Usaha

| No | Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Setuju | 15 | 23% |
| 2 | Setuju | 23 | 35% |
| 3 | Ragu-Ragu | 6 | 9% |
| 4 | Tidak Setuju | 22 | 33% |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 66 | 100% |

Sumber: Data olahan 2011

Tanggapan responden tentang Kegagalan usaha, responden menjawab sangat setuju sebesar 23% kemudian yang menjawab setuju sebesar 35%, yang menjawab Ragu-ragu sebesar 9% yang menjawab tidak setuju sebesar 33% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Tabel 5.41 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kredit macet (Y)

| No | Pernyataan | SS | | S | | R | | TS | | STS | | N | |
|----------------------|--|------|--------|------|--------|-----|--------|------|--------|-----|--------|-----|-----|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Solusi yang ditawarkan oleh PT. BPR Payung Negeri Bekasi Pekanbaru terhadap debitur yang macet kurang efektif | 13 | 19.7 | 23 | 34.8 | 5 | 7.5 | 23 | 34.8 | 2 | 3.0 | 66 | 100 |
| 2 | Alasan saya menungggu pembayaran kredit sehingga traces disebabkan akan unsure kesengajaan | 19 | 28.8 | 38 | 57.3 | 7 | 10.6 | 22 | 33.3 | 0 | 0.0 | 66 | 100 |
| 3 | Debitur pembayaran angsuran kredit setiap bulan karena sangat memberatkan keuangan saya | 24 | 36.4 | 23 | 37.9 | 3 | 4.5 | 14 | 21.2 | 0 | 0.0 | 66 | 100 |
| 4 | Penggunaan modal yang tidak maksimal menyebabkan usaha saya tidak seimbang | 23 | 34.8 | 12 | 18.2 | 11 | 19.7 | 17 | 25.7 | 1 | 1.5 | 66 | 100 |
| 5 | Analisis pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. BPR Payung Negeri Bekasi Pekanbaru masih kurang kelogi | 21 | 31.8 | 17 | 25.8 | 3 | 7.6 | 22 | 33.3 | 1 | 1.5 | 66 | 100 |
| 6 | Kegagalan usaha yang saya lakukan menimbulkan pembayaran kredit tidak terbayar | 13 | 21.2 | 23 | 34.8 | 6 | 9.1 | 22 | 33.3 | 0 | 0.0 | 66 | 100 |
| Jumlah | | 113 | 171.24 | 118 | 178.79 | 39 | 59.491 | 129 | 181.82 | 4 | 6.0606 | 396 | 600 |
| Rata-rata persentase | | 29.0 | | 29.8 | | 9.8 | | 30.3 | | 1.9 | | 100 | |

Sumber: Data olahan 2011

Dari tabel 5.41 diketahui rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 115 orang responden atau sebesar 29%, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 118 orang responden atau 29,8%. Yang menjawab ragu sebanyak 39 orang atau 9,8%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 120 orang responden atau 30,3%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 1%. Jika digabungkan antara jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 29% dan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 29,8%. Dari data tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak menyatakan setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit macet dipengaruhi oleh berbagai permasalahan, diantaranya adalah karena menurunnya penjualan, menurunnya pendapatan, bahkan keingkaran nasabah juga menjadi salah satu faktor penyebab kredit macet.

Tabel yang menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap Kredit macet (Y), dimana responden menyatakan ragu juga didapatkan sebanyak 9.8% dari yang lainnya, kemudian yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga sebanyak 31,3% namun yang lebih banyak adalah yang menyatakan setuju dan sangat setuju.

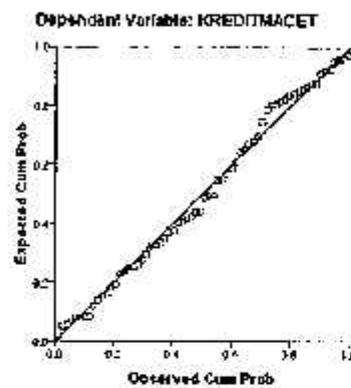
5.4 Metode Pengujian Kualitas Data

1. Uji Normalitas Data Penelitian

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar 5.42.

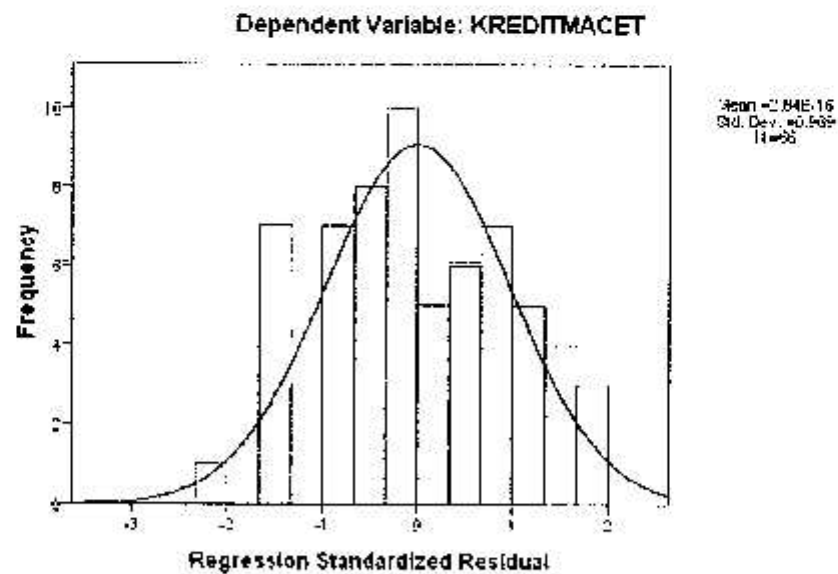
Gambar : 5.42
Diagram P-Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Deteksi normalitas dapat juga dilihat dengan menggunakan kurva normal dengan model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar 5.43.

Gambar : 5.43
Histogram Normalitas



Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Kemudian pada langkah awal diterangkan deskripsi statistik variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 5.44 : Deskriptive statistik

| | Méan | Std. Deviation | N |
|-------------|---------|----------------|----|
| KREDITMACET | 21.3333 | 4.16703 | 66 |
| KARAKTER | 25.1364 | 1.74432 | 66 |
| MODAL | 24.3030 | 3.04818 | 66 |
| KAPASITAS | 21.9545 | 3.66031 | 66 |
| EKONOMI | 20.2121 | 4.44285 | 66 |

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata Kredit macet (Y) sebesar 21.3333, *Character* (X_1) 25.1364, Penggunaan modal (X_2) 24.3030, Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) 21.9545, dan Kondisi ekonomi (X_4) sebesar 20.2121. Standar deviasi atau simpangan baku Kredit macet (Y) adalah 4.16703, *Character* (X_1) sebesar 1.74432, Penggunaan modal (X_2) 3.04818, Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) 3.66031, dan Kondisi ekonomi (X_4) sebesar 4.44285. ini mengandung pengertian Kondisi ekonomi (X_4) datanya lebih luas dibandingkan *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kredit macet (Y) dan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3), dengan kata lain variansi data Kondisi ekonomi (X_4) lebih kecil dari *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kredit macet (Y) dan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3). Sedangkan besarnya N adalah 66.

Tabel 5.45 : Correlations

| | | Correlations | | | | |
|---------------------|-------------|--------------|----------|-------|-----------|---------|
| | | KREDITMACET | KARAKTER | MODAL | KAPASITAS | EKONOMI |
| Pearson Correlation | KREDITMACET | 1.000 | .224 | -.057 | .335 | .235 |
| | KARAKTER | .224 | 1.000 | .325 | .324 | .002 |
| | MODAL | -.057 | .325 | 1.000 | -.030 | -.056 |
| | KAPASITAS | .335 | .324 | -.030 | 1.000 | .273 |
| | EKONOMI | .235 | .002 | -.056 | .273 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | KREDITMACET | | .035 | .326 | .003 | .029 |
| | KARAKTER | .035 | | .004 | .004 | .493 |
| | MODAL | .326 | .004 | | .404 | .328 |
| | KAPASITAS | .003 | .004 | .404 | | .013 |
| | EKONOMI | .029 | .493 | .328 | .013 | |
| N | KREDITMACET | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| | KARAKTER | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| | MODAL | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| | KAPASITAS | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| | EKONOMI | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |

Tabel di atas menjelaskan matrik korelasi variabel Kredit macet (Y), *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3), dan Kondisi ekonomi (X_4). Besarnya N masing-masing variabel adalah 66 dengan teknik pearson correlation dari output dapat dibuat resume interpretasi korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Bila besarnya nilai probabilitas atau sig (1 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak ini berarti ada korelasi yang signifikan.
2. Bila koefisien korelasi bertanda positif, menunjukkan arah korelasinya positif (searah), mengandung pengertian semakin tinggi skor variabel pertama maka semakin tinggi pula skor variabel kedua, sebaliknya semakin rendah skor variabel pertama maka skor variabel kedua semakin rendah.

3. Bila koefisien korelasi bertanda negatif. Menunjukkan arah korelasinya negatif (berlawanan arah) mengandung pengertian semakin tinggi skor variabel pertama maka semakin rendah pula skor variabel kedua, sebaliknya semakin rendah skor variabel pertama maka skor variabel kedua semakin tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas maka dapat dibuat interpretasi korelasinya.

Dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasinya.

1. Hubungan antara Kredit macet (Y) dan *Character* (X_1) koefisien korelasinya adalah 0,224 dan signifikansinya adalah 0,035 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.
2. Hubungan antara Kredit macet (Y) dan Penggunaan modal (X_2) koefisien korelasinya adalah 0,057 dan signifikansinya 0,326 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi.
3. Hubungan antara Kredit macet (Y) dan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) koefisien korelasinya adalah 0,335 dan signifikansinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.
4. Hubungan antara Kredit macet (Y) dan Kondisi ekonomi (X_4) koefisien korelasinya adalah 0,235 dan signifikansinya 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.
5. Hubungan antara *Character* (X_1) dan Penggunaan modal (X_2) koefisien korelasinya adalah 0,325 dan signifikansinya 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.

6. Hubungan antara *Character* (X_1) dan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) koefisien korelasinya adalah 0,324 dan signifikansinya 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.
7. Hubungan antara *Character* (X_1) dan Kondisi ekonomi (X_4) koefisien korelasinya adalah 0,002 dan signifikansinya 0,493 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi..
8. Hubungan antara Penggunaan modal (X_2) dan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) koefisien korelasinya adalah 0,030 dan signifikansinya 0,404 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi..
9. Hubungan antara Penggunaan modal (X_2) dan Kondisi ekonomi (X_4) koefisien korelasinya adalah 0,056 dan signifikansinya 0,328 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi.
10. Hubungan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) koefisien korelasinya adalah 0,273 dan signifikansinya 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi.
11. Hubungan antara Kredit macet (Y) dan Penggunaan modal (X_2) koefisien korelasinya adalah 0,057 dan signifikansinya 0,326 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat korelasi.

Tabel 5.46 : Variables Entered/ Removed

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | EKONOMI, KARAKTER, MODAL, KAPASITAS ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KREDITMACET

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,162 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen lemah karena $R < 0,5$. Nilai Adjusted R square sebesar 0,107 artinya 10,7% karakter, penggunaan modal, kapasitas atau kemampuan debitur dan kondisi ekonomi mempengaruhi kredit macet, sedangkan sisanya ($100\% - 10,7\% = 89,3\%$) dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini..

Pada tabel di atas terlihat bahwa angka Durbin Watson di bawah 2 yaitu sebesar 1,140 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan uji F. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 5.36 di bawah ini :

Tabel 5.48: Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 182.935 | 4 | 45.734 | 2.950 | .027 |
| | Residual | 945.732 | 61 | 15.504 | | |
| | Total | 1128.667 | 65 | | | |

a. Predictors: (Constant), EKONOMI, KARAKTER, MODAL, KAPASITAS

b. Dependent Variable: KREDITMACET

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya F hitung adalah 2,950 sedangkan besar signifikansinya 0,027. signifikansi tabel ANOVA 0,027 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependent, dengan kata lain variabel *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) dapat mempengaruhi variabel Kredit macet (Y).

4. Hasil Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan sikap, perilaku dan konsekuensi sebagai independen terhadap Kredit macet (Y). Hasil regresi seperti yang tercantum dalam tabel 5.54 di bawah.

Tabel 5.49: Hasil Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------------|-------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 (Constant) | 4.816 | 7.622 | | .632 | .530 | -10.426 | 20.058 |
| X1 | .437 | .318 | .183 | 1.376 | .174 | -.198 | 1.072 |
| X2 | -.136 | .171 | -.100 | -.795 | .430 | -.479 | .207 |
| X3 | .258 | .149 | .227 | 1.736 | .038 | -.039 | .556 |
| X4 | .157 | .115 | .168 | 1.368 | .016 | -.072 | .387 |

a. Dependent Variable: Y

| Correlations | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|---------|--------|--|-------------------------|-------|
| Zero-order | Partial | Part | | Tolerance | VIF |
| 0.224 | 0.174 | 0.161 | | 0.778 | 1.286 |
| -0.057 | -0.101 | -0.093 | | 0.874 | 1.145 |
| 0.335 | 0.217 | 0.204 | | 0.805 | 1.243 |
| 0.235 | 0.173 | 0.16 | | 0.917 | 1.091 |

Tabel coefficients di bawah kolom B pada constant adalah 4,816 sedangkan nilai *Character* (X_1) adalah 0,437, Penggunaan modal (X_2) 0,136, Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) 0,258 dan nilai Kondisi ekonomi (X_4) adalah 0,157, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 4,816 + 0,437X_1 + -0,136X_2 + 0,258X_3 + 0,157X_4$$

Di mana:

Y = Kredit macet (Y)

X_1 = *Character* (X_1)

X_2 = Penggunaan modal (X_2)

X_3 = Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3)

X_4 = Kondisi ekonomi (X_4)

Penjelasan:

Character (X_1): Setiap 1 poin kenaikan *Character* (X_1) yang diberikan oleh PT.

BPR Payung Negeri Bestari terhadap nasabah, maka akan terjadi kenaikan Kredit macet (Y) sebesar 0,437 poin.

Penggunaan modal (X_2): Setiap kenaikan Penggunaan modal (X_2) yang diberikan oleh nasabah terhadap PT. BPR Payung Negeri Bestari, maka terjadi penurunan Kredit macet (Y) sebesar 0,136 poin.

Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3): Setiap kenaikan Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) yang diberikan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari terhadap nasabah, maka terjadi kenaikan Kredit macet (Y) sebesar 0,258 poin.

Kondisi ekonomi (X_4): Setiap kenaikan Kondisi ekonomi (X_4) yang diberikan oleh PT. BPR Payung Negeri Bestari terhadap nasabah, maka terjadi kenaikan Kredit macet (Y) sebesar 0,157 poin.

a (konstan) : 4,816 menunjukkan bahwa jika variabel *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) 0 (nol) maka tingkat Kredit macet (Y) sebesar 4,816%.

5. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dijelaskan melalui hipotesis berikut ini.

H1 : Diduga *Character* (X_1) mempengaruhi Kredit macet (Y).

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.174 > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan *Character* (X_1) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan.

H2 : Diduga Penggunaan modal (X_2) mempengaruhi Kredit macet (Y).

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.430 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan modal (X_2) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan.

H3 : Diduga Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) mempengaruhi Kredit macet (Y).

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan.

H_4 : Diduga Kondisi ekonomi (X_4) mempengaruhi Kredit macet (Y).

Berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,016 < \alpha = 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi (X_4) mempengaruhi Kredit macet (Y).

Secara teoretik memang *Character* (X_1), dan Penggunaan modal (X_2), mempengaruhi Kredit macet (Y). namun setelah dilakukan penelitian ternyata variabel tersebut tidak mempengaruhi Kredit macet (Y). Oleh karena itu variabel tersebut perlu ditinjau ulang. Bisa saja terjadi alat atau indikator yang digunakan sebagai alat pengukuran pemberian kredit kurang memenuhi syarat. Namun demikian variabel yang paling mempengaruhi Kredit macet (Y) adalah variabel Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari uji simultan menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya F hitung adalah 2,950 sedangkan besar signifikansinya 0,027. signifikansi tabel ANOVA 0,027 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variasi nilai variabel bebas atau variabel independent dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependent, dengan kata lain variabel *Character* (X_1), Penggunaan modal (X_2), Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4) dapat memprediksi variabel Kredit macet (Y).
2. Selain itu uji secara parsial dimana berdasarkan statistik nilai signifikansi probabilitas *Character* (X_1) sebesar $0.174 > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan *Character* (X_1) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Penggunaan modal (X_2) sebesar $0,430 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan modal (X_2) tidak mempengaruhi Kredit macet (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ maka H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) mempengaruhi Kredit macet (Y) secara

signifikan. Nilai signifikansi probabilitas Kondisi ekonomi (X_4) sebesar 0,016 $< \alpha = 0,05$ maka H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi (X_4) mempengaruhi Kredit macet (Y).

3. Dengan demikian variabel yang paling mempengaruhi Kredit macet (Y) adalah variabel Kapasitas atau kemampuan debitur (X_3) dan Kondisi ekonomi (X_4).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Dengan diterima hipotesis penelitian pada variabel di atas, maka diharapkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri meningkatkan ketelitiannya dalam memberikan kredit terutama dari segi kondisi ekonomi dan kapasitas atau kemampuan debitur sebagai nasabah untuk melakukan peminjaman pada Bank.
2. Disarankan kepada pihak manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri untuk menganalisa lebih mendalam tentang karakter nasabah walaupun secara teoritik karakter tidak memberikan pengaruh secara signifikan.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arthesa, Ade, dan Handiman, Edia, 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dhjumhana, Muhammad, 2005. *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Edward, 2001. *Bank Umum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Firdaus, Ariyanti, 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, 2005. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, 2007. *Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Uluwaji Pematang*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kasmir, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2001. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004. *Pemasaran Bank*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasben, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggakan Cicilan Sepeda Motor Suzuki Pada PT.Cempaka Mandiri Pekanbaru*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU: Pekanbaru.
- Mahmoedin, 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: PT. Sinar Multi Press Pustaka Sinar Harapan
- Mujono, 2000. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Vithzal, Idroes. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Siamat, Dahlan, 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Intermedia.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfa Beta.
- Sujianto, 2006. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.10*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sulaiman, Wahid, 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutojo Siswanto, 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, Jakarta: Dasar Mulia Pustaka.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2007. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternative Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Suyatno, Thomas, 2004. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 7 Tahun 1992*. Tentang Perbankan.
- Wahyuni, 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penunggakan Kredit Oleh Dibitur Pada PT.Federal International Finance Cabang Pekanbaru*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU: Pekanbaru.